

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Standard Operational Procedure Cuci Tangan*

1. *Standard Operational Procedure*

Standard Operational Procedure (SOP) ialah suatu pedoman dalam melaksanakan pekerjaan berisi tentang tahapan kerja yang harus dilakukan oleh petugas dalam mencapai tujuannya. SOP wajib dibuat oleh pengusaha secara tertulis meliputi proses operasi yang aman untuk dilakukan, tahapan-tahapan proses operasi, batas operasi, pertimbangan K3 dan sistem keselamatan. SOP membantu dalam penilaian baik atau tidaknya pekerjaan, sehingga SOP perlu diuji terlebih dahulu sebelum diterapkan dan direvisi ketika langkah kerja yang dilakukan bisa mempengaruhi lingkungan kerja²⁸.

Pada intinya prosedur kerja dilakukan secara berulang-ulang. Biasanya tertera batas waktu dalam tiap-tiap tahapan kerja supaya prosedur yang dilalui sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Ciri prosedur bisa tetap di satu sisi dan fleksibel di sisi lain. Artinya sebagian harus diikuti sepenuhnya dan sebagian kecil lainnya fleksibel mengikuti situasi dan kondisi pekerjaannya dan perusahaan^{28,29}.

Perilaku dapat dirubah dengan menggunakan strategi. Salah satu strateginya yaitu melalui peraturan yang diterapkan dan harus dipatuhi oleh para pekerja misalnya adanya standar prosedur kerja yang terdapat di setiap unit kerja^{29,30}. Perubahan perilaku yang dihasilkan menggunakan peraturan bisa berubah dengan cepat namun tidak akan bertahan lama karena dilakukan tanpa kesadaran sendiri³⁰.

Fungsi SOP antara lain¹⁶:

- a. Memperlancar alur tugas pekerja
- b. Dasar hukum apabila terjadi penyimpangan dalam proses kerja
- c. Mengetahui hambatan kerja dan mempermudah dalam melacak
- d. Disiplin dalam bekerja
- e. Pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin

Tujuan SOP adalah¹⁶:

- a. Menjaga konsistensi dan tingkat kinerja karyawan atau kinerja tim dalam suatu organisasi
- b. Diketahui secara pasti peran dan fungsi setiap posisi dalam suatu organisasi
- c. Memperjelas alur tugas, kewenangan, serta tanggung jawab dari pekerja.
- d. Melindungi organisasi dan pekerja dari kesalahan teknis dan non teknis pekerjaan atau kesalahan administrasi lainnya
- e. Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi selama proses kerja sedang berlangsung.

Secara umum kewajiban manajemen dalam menerapkan peraturan keselamatan seperti standar prosedur kerja (SOP) adalah sebagai berikut²⁸:

- a. Manajemen harus berkomitmen terhadap K3 dengan peraturan yang ada di tempat kerjanya
- b. Manajemen harus memastikan bahwa semua pekerjanya paham dengan peraturan yang telah dibuat
- c. Manajemen harus memastikan bahwa peraturan dilakukan secara objektif dan konsisten
- d. Manajemen harus membuat peraturan yang sesuai, dikomunikasikan kepada pekerja dan menegakkan peraturan di tempat kerja.

2. Cuci Tangan

- a. Pengertian Cuci Tangan

Cuci tangan merupakan usaha untuk menghilangkan kotoran atau debu yang menempel di tangan dibersihkan dengan air mengalir dan sabun³¹. Tangan dibasahi dengan air mengalir agar terbebas dari kuman penyebab penyakit yang menempel ditangan³². Sebagai seorang perawat cuci tangan merupakan syarat utama yang harus dilakukan sebelum melakukan tindakan keperawatan. Melalui cuci tangan akan meminimalkan transmisi mikroba ke pasien dan

mikroorganisme yang ada pada kuku, lengan dan tangan terhambat pertumbuhannya³¹.

Infeksi yang dapat menyebar melalui tangan pada saat tindakan keperawatan, dapat dikurangi dengan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan³³. Walaupun sarung tangan dan alat pelindung diri sudah dipakai cuci tangan tetap menjadi tindakan penting untuk mengurangi mikroorganisme¹⁴. Dengan begitu lingkungan kerja aman dari infeksi dan penyebaran infeksi berkurang³.

b. Tujuan cuci tangan

Tujuan mencuci tangan adalah menghilangkan kuman yang ada di tangan untuk pencegahan penularan infeksi. Cuci tangan memakai sabun dengan benar secara efektif menghilangkan debu, kotoran, dan mikroorganisme yang ada di tangan³².

c. Indikasi cuci tangan

Lima momen penting cuci tangan yaitu^{14,34}:

- 1) Sebelum bersentuhan dengan pasien
- 2) Sebelum melakukan prosedur bersih / steril
- 3) Setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien resiko tinggi
- 4) Setelah bersentuhan dengan pasien
- 5) Setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien

d. Persiapan membersihkan tangan

1) Air mengalir

Air mengalir sebagai sarana utama cuci tangan dilengkapi dengan saluran pembuangan yang memadai. Air yang mengguyur tangan melepaskan mikroorganisme secara mekanis dan kimiawi saat cuci tangan. Ada dua macam bahan pencuci tangan yang dibutuhkan selain air mengalir yaitu sabun dan larutan antiseptik³².

2) Sabun

Sabun yang digunakan untuk cuci tangan tidak membunuh mikroorganisme yang ada di tangan tapi bisa menghambat dan mengurangi jumlahnya. Saat cuci tangan dengan sabun tegangan mikroorganisme di permukaan akan berkurang sehingga akan terlepas dan terbawa oleh air. Semakin sering cuci tangan jumlah mikroorganisme akan semakin berkurang³.

3) Larutan antiseptik

Larutan antiseptik mempunyai kandungan bahan kimia sebagai antimikroba. Biasanya dipakai pada kulit selaput mukosa yang dapat menghambat aktivitas atau membunuh mikroorganisme. Ditinjau dari nilai efektivitas, aktifitas, akibat dan rasa pada kulit antiseptik mempunyai keragaman tergantung jenis antiseptik yang dipakai dan reaksi pada kulit masing-masing individu⁴.

Telah diketahui bahwa kulit manusia tidak dapat disterilkan, oleh karena itu pemberian antiseptik bertujuan untuk menurunkan jumlah mikroorganisme secara maksimal khususnya kuman transien¹⁴. Dalam memilih antiseptik sebaiknya memperhatikan kriteria dibawah ini^{3,35,36}:

- a) Efeknya luas, dapat menghambat atau merusak mikroorganisme secara luas (gram positif dan gram negatif, virus lipofilik, bacillus dan tuberculosis, fungi endospora).
- b) Efektifitas.
- c) Kecepatan aktifitas awal.
- d) Efek residu, aksi yang lama setelah pemakaian untuk meredam pertumbuhan.
- e) Tidak menyebabkan iritasi kulit.
- f) Tidak mengakibatkan alergi.
- g) Efektif sekali pakai, tidak perlu diulang-ulang.
- h) Dapat diterima secara visual maupun estetik.

e. Prosedur mencuci tangan

1) Secara umum ada 6 langkah prosedur cuci tangan dengan sabun atau antiseptik berbasis alkohol yaitu^{14,34}:

a) Gosok kedua telapak tangan hingga merata



b) Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya



c) Gosok kedua telapak dan sela-sela jari



d) Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci



e) Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya



f) Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya



f. Fasilitas cuci tangan

Fasilitas cuci tangan harus ada di seluruh area rumah sakit. Seperti wastafel, handrub serta poster cuci tangan sebaiknya ada yang bertanggung jawab dan memonitoring pengendalian infeksi di setiap shift jaga di semua unit perawatan³.

g. Pengukuran pelaksanaan SOP cuci tangan

Pelaksanaan SOP cuci tangan diukur menggunakan *checklist* dengan cara melakukan observasi secara langsung saat penelitian. Pengukuran variabel pelaksanaan SOP cuci tangan menggunakan skala *Guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas. Skor 1 diberikan apabila tindakan yang dilakukan responden sesuai dengan SOP cuci tangan dan skor 0 diberikan apabila tindakan responden tidak sesuai dengan SOP cuci tangan³⁷.

j. Kategori pelaksanaan SOP cuci tangan

Pelaksanaan SOP cuci tangan pada perawat dikategorikan dalam dua bentuk pengkategorian yaitu baik dan kurang. Dikatakan baik apabila skor \geq nilai mean, sedangkan kurang baik jika skor $<$ nilai mean³⁸.

B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanan SOP Cuci Tangan

Menurut teori Lawrence Green ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atau perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat³⁰.

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosio-demografi³⁰.

a. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil usaha manusia memahami suatu objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari menggunakan

penginderaan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada³⁹. Mata dan telinga merupakan indra yang banyak berperan dalam memperoleh pengetahuan. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan manusia akan mempengaruhi tindakan yang dilakukannya⁴⁰.

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan apa yang sudah ia ketahui dalam bentuk bukti tanggapan, lisan atau tulisan, bukti atau tulisan merupakan reaksi stimulasi baik dalam bentuk pertanyaan lisan maupun tertulis. Pembentukan perilaku berdasarkan pengetahuan baik akan bertahan lebih lama dibanding tidak dengan pengetahuan. Pengetahuan dan perilaku saling berhubungan secara sinergis akan tetapi tidak semua orang yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku baik^{20,30}. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Pidie Jaya menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan perawat dalam melaksanakan *hand hygien*.²²

2) Pengukuran Pengetahuan

Variabel pengetahuan diukur dengan kuesioner pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan perawat tentang SOP cuci tangan. Skala untuk mengukur variabel pengetahuan menggunakan skala interval. Skor 1 diberikan apabila jawaban yang diberikan responden benar dan skor 0 diberikan apabila jawaban responden salah³⁷.

3) Kategori Pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu⁴¹:

- a) Kategori baik, jika jawaban benar $\geq 75\%$
- b) Kategori cukup, jika jawaban benar 56% - 74%
- c) Kategori kurang, jika jawaban benar $< 55\%$

b. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung, positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu⁴⁰. Terdapat empat tingkatan mengenai sikap, yaitu penerimaan, penangkapan, penghargaan, dan pertanggungjawaban. Sikap mempunyai tiga komponen, diantaranya adalah⁴²:

- a) Kepercayaan konsep dengan suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak.

2) Tingkatan Sikap⁴²

- a) Menerima (*receiving*), diartikan sebagai tanda bahwa seseorang menerima dan memperhatikan rangsang suatu objek.
- b) Merespon (*responding*), memberikan tanggapan terhadap tugas yang dilaksanakan merupakan suatu ciri dari sikap, hal ini menunjukan bahwa suatu ide telah diterima.
- c) Keterlibatan (*involving*), melibatkan seseorang dalam pemecahan masalah.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*), mempertanggung jawabkan segala kemungkinan yang akan diterima sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

Sikap terhadap tindakan, perilaku tertentu merupakan pernyataan yang bersifat menetap dengan komponen sebagai berikut⁴²:

a) Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami sikap, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek.

b) Komponen afektif

Keadaan emosional dari perasaan seseorang terhadap objek terutama penilaian.

c) Komponen perilaku

Kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan atau bertingkah laku.

Sikap merupakan sistem evaluasi keseluruhan dari rangsangan suatu objek yang diberikan yaitu menyetujui atau menolak (positif atau negatif). Rangsangan berupa hal-hal atau pengalaman yang menyenangkan akan membentuk sikap positif dari seseorang, begitu pula sebaliknya bila rangsangan yang diterima berupa hal yang tidak menyenangkan maka sikap negatif akan terbentuk pada diri seseorang. Sikap adalah aspek perilaku yang dinamis, dalam artian sikap dapat dibentuk, berubah dan dipengaruhi berdasarkan situasi dan kondisi dimana individu tersebut mendapatkan stimulus⁴³. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perawat Rawat Inap RSUD Kota Semarang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan cuci tangan (0,005)²⁶.

3) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan bertanya secara langsung dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu keadaan tertentu. Pengukuran variabel sikap dilakukan melalui wawancara kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negatif (*unfavourable*). Skala pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian yaitu Skala Likert dengan pemberian range skor 0-4 sesuai jawaban responden. Terdapat 5 bentuk jawaban Skala Likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat idak setuju^{42,44}.

4) Kategori Sikap

Kategori sikap bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok yang posisinya bertahap berdasarkan atribut yang diukur. Penggolongan sikap pada subyek dibedakan ke dalam 2 kategori⁴²:

- a) Sikap positif jika skor \geq nilai mean
- b) Sikap negatif jika skor $<$ nilai mean

2. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor yang memperkuat perilaku termasuk sikap dan perilaku petugas, kelompok referensi, dan tokoh masyarakat³⁰.

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah hasil dari stimulus berupa dorongan atau rangsangan yang diterima manusia dan mempengaruhi suatu tindakan yang akan dilakukan. Motivasi yang telah didapat akan membentuk tingkah laku dalam kehidupan⁴⁵.

2) Komponen motivasi

Motivasi memiliki 3 komponen pokok⁴⁵, yaitu:

- a) Menggerakkan, kekuatan dari individu dibentuk oleh motivasi yang digunakan dalam bertindak.
- b) Mengarahkan, motivasi sebagai pengarah tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuan tertentu.
- c) Menopang, motivasi sebagai penopang tingkah laku dan lingkungan sekitar sebagai pendukung yang menimbulkan dorongan dan kekuatan seseorang.

3) Sumber motivasi

Sumber motivasi dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu⁴⁶:

- a) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Misalnya perasaan nyaman pada pasien ketika berada di rumah bersalin.

- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu, misalnya saja dukungan verbal dan non verbal yang diberikan oleh teman dekat atau keakraban sosial.
- c) Motivasi terdesak, yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali.

Motivasi dibagi menjadi dua berdasarkan sikap dan imbalan. Berdasarkan sikap motivasi diartikan sebagai pemikiran seseorang mengenai keyakinan terhadap kehidupan (positif atau negatif). Berdasarkan imbalan motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mendapatkan imbalan atau hadiah, cara ini efektif dilaksanakan di suatu organisasi⁴⁷.

Hasil kerja yang maksimal dipengaruhi oleh motivasi kerja yang selalu diterima oleh pekerja, karena tidak semua pekerja memiliki kesadaran untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan⁴⁸. Menurut penelitian yang telah dilakukan pada perawat di IGD, ICU dan IBS RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* (0,007)³⁸.

3. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku. Hal ini berupa lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber-sumber khusus yang mendukung, dan keterjangkauan sumber dan fasilitas kesehatan³⁰.

a. Ketersediaan Sarana Prasarana Cuci Tangan

1) Pengertian Sarana Prasarana Cuci Tangan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan⁴⁹. Sarana cuci tangan diartikan sebagai alat untuk mencapai kebersihan tangan agar terbebas dari mikroba yang menempel di tangan misalnya air mengalir, sabun, tisu atau lap tangan, cairan antiseptik dan sebagainya⁵⁰. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan

penunjang utama terselenggaranya suatu proses⁴⁹. Prasarana cuci tangan berarti sesuatu yang secara tidak langsung dapat membantu mencapai tujuan kebersihan tangan seperti wastafel yang dilengkapi dengan kran air bertangkai panjang untuk mengalirkan air dan tempat sampah tertutup untuk membuang tisu yang telah dipakai¹³. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung seseorang dalam bekerja. Agar dapat bekerja secara maksimal penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan perlu diperhatikan⁴⁷. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan APD berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat bedah dalam menggunakan APD di IBS RSUD Ulin Banjarmasin⁵¹.

2) Pengukuran Ketersediaan Sarana Prasarana Cuci Tangan

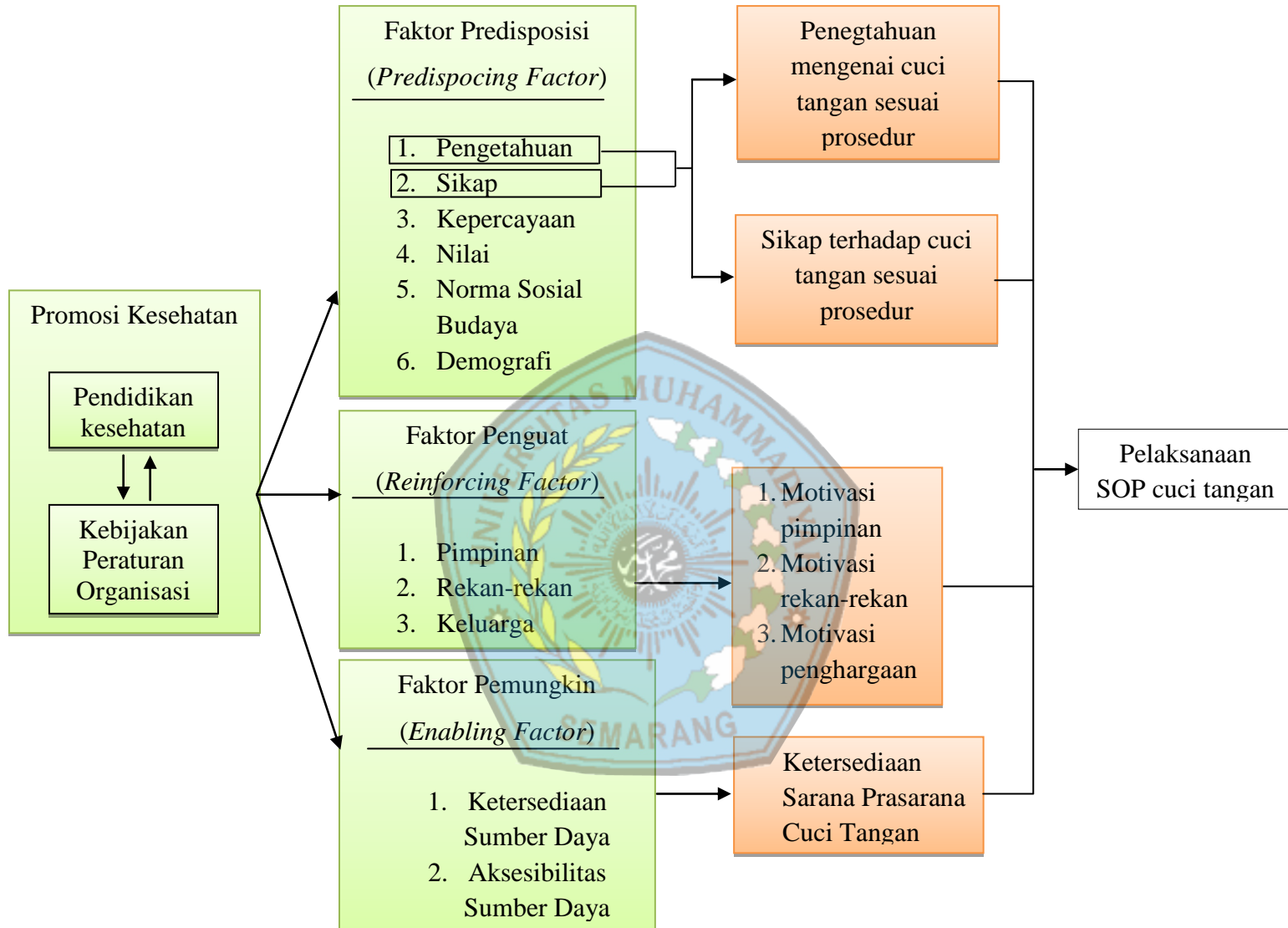
Skala pengukuran dalam variabel ketersediaan sarana prasarana cuci tangan menggunakan skala *Guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak dan seterusnya. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar, ya akan diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah, atau tidak akan diberi skor 0³⁷.

3) Kategori Ketersediaan Sarana Prasarana Cuci Tangan

Kategori ketersediaan sarana prasarana cuci tangan dikategorikan dalam dua bentuk pengkategorian yaitu ada dan tidak ada. Dikatakan baik apabila skor yang diperoleh \geq nilai median, sedangkan kurang apabila skor yang diperoleh $<$ nilai median⁴¹.

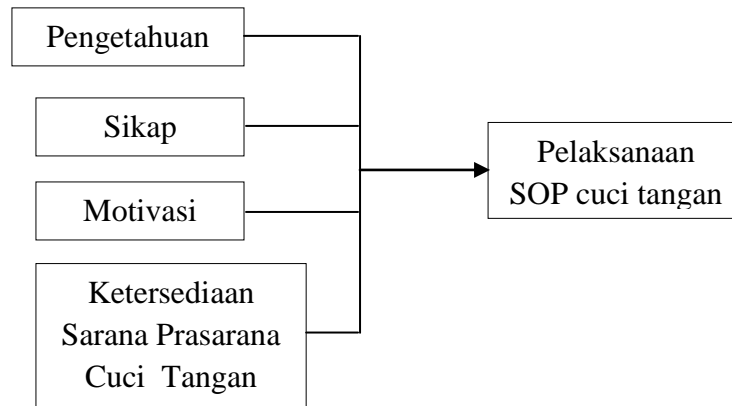
C. Kerangka Teori

Mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka kerangka teori pada penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka teori Lawrance W. Green dimodifikasi

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep

E. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan SOP cuci tangan pada perawat
2. Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan SOP cuci tangan pada perawat
3. Ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan SOP cuci tangan pada perawat
4. Ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana cuci tangan dengan pelaksanaan SOP cuci tangan pada perawat